

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN TINGKAT RISIKO KREDIT DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT MANDALA MULTIFINANCE TBK**

**Sukmawati<sup>1</sup>,**

Manajemen, Universitas Negeri Makassar  
[sukma4434@gmail.com](mailto:sukma4434@gmail.com)

**Anwar Ramli<sup>2</sup>,**

Manajemen, Universitas Negeri  
Makassar  
[anwar288347@yahoo.com](mailto:anwar288347@yahoo.com)<sup>2</sup>

**Ahmad Ali<sup>3</sup>**

Manajemen, Universitas Negeri Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk tahun 2017 hingga tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Mandala Multifinance Tbk. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini Laporan keuangan tahun 2017 sampai 2021 yang berupa kolektibilitas kredit, neraca dan laporan laba rugi. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah *Non Performing Financing* dan Rasio Profitabilitasnya dengan menggunakan *Return On Assets* dengan pendekatan *Du Pont*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit dengan menggunakan analisis *Non Performing Financing* (NPLF) pada PT Mandala Multifinance Tbk kurang dari 4% sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Maka tingkat resiko kredit selama lima tahun terakhir (2017-2021) tergolong rendah. Sedangkan analisis profitabilitasnya dengan menggunakan analisis *Return On Assets* (ROA) yaitu mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2020 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021, walau demikian ROA tetap berada dalam keadaan baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berada diatas 2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mandala Multifinance Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 berada dalam keadaan baik.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing*, NPF, *Return On Assets*, ROA

### **Abstract**

*This study aims to determine how the financial performance based on the level of credit risk and profitability at PT Mandala Multifinance Tbk from 2017 to 2021. The population in this study is the financial statements of PT Mandala Multifinance Tbk. And the sample in this study is the 2017 to 2021 financial statements in the form of credit collectibility, balance sheet and income statement. The data collection technique is done by means of documentation. Then the data analysis method used is Non-Performing Financing and Profitability Ratios using Return On Assets with the Du Pont approach. The results showed that the level of credit risk by using the analysis of Non-Performing Financing (NPLF) at PT Mandala Multifinance Tbk less than 4% in accordance with the policies set by the Financial Services Authority. So the level of credit risk for the last five years (2017-2021) is relatively low. While the profitability analysis using Return On Assets (ROA) analysis, which decreased from 2017 to 2020 and again increased in 2021, however ROA remained in good condition, in accordance with the standards set by the Financial Services Authority, which was above 2%. This shows that the financial performance of PT Mandala Multifinance Tbk in 2017 to 2021 is in good condition.*

**Keywords:** *Non Performing Financing*, NPF, *Return On Assets*, ROA

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2002:304). Untuk itu sangat penting untuk mengetahui dan membandingkan laba yang diperoleh setiap periode tahunnya apakah perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik atau sebaliknya.

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam lembaga pembiayaan. Kegiatan pembiayaan adalah melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan cara membayai pihak-pihak ataupun sektor usaha yang membutuhkan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar dapat terus bertahan adalah kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan lainnya. Dimana analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data dengan menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu sarana yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun setiap periode.

Salah satu kegiatan perusahaan pembiayaan adalah menyalurkan pembiayaan atau kredit kepada nasabahnya, sehingga pendapatan perusahaan dari pembiayaan yang merupakan bagi hasil merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Disamping pembiayaan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan bank namun tidak menutup kemungkinan pemberian pembiayaan mempunyai risiko, yaitu risiko kredit/pembiayaan yang diakibatkan kegagalan debitur membayar kewajibannya kepada pihak kreditur.

Salah satu yang menjadi masalah dalam pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh PT Mandala Multifinance Tbk adalah perusahaan tidak hanya memberikan pembiayaan tapi juga bagaimana pembiayaan tersebut dapat kembali sesuai jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Kegagalan pembayaran kredit/pembiayaan yang telah diberikan menjadi kredit/pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan/financing*) sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Untuk mengetahui lebih lanjut penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh PT Mandala Multifinance Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Total kredit bermasalah dan perolehan laba bersih pada PT Mandala Multifinance Tbk (Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2017-2021

Tahun	Kredit Bermasalah	Perubahan (%)	Laba Bersih	Perubahan (%)
2017	22.400		332,932	
2018	57.139	155,08	333,346	0,12
2019	68.530	19,94	377,084	13,12
2020	108.100	57,74	174,397	-53,75
2021	90.243	-16,52	485,251	178,25

Sumber: PT Mandala Multifinance Tbk (data diolah)2021

Berdasarkan tabel 1 untuk kategori kredit bermasalah pada tahun 2017 sampai tahun 2020 jumlah kredit bermasalah selama empat tahun berturut-turut mengalami kenaikan hal ini disebabkan kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet mengalami penunggakan, kemudian pada tahun 2021 jumlah kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar 16,52%.

Selanjutnya perolehan laba pada PT Mandala Multifinance Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan laba, dilihat dari persentasenya untuk 2018 mengalami kenaikan

sebesar 0,12% dan tahun 2019 mengalami kenaikan lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13,12%. sedangkan pada tahun selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 53,75% penurunan ini dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi pandemi covid-19 yang berpengaruh pada sektor ekonomi, dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan laba sebesar 178,25% hal ini dipengaruhi kenaikan jumlah aset yang sebagian besar diakibatkan kenaikan pada jumlah piutang pembiayaan konsumen dan kenaikan aset produktif sehingga berdampak positif bagi perseroan.

Untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis rasio aktiva produktif yaitu *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk mengukur profitabilitasnya dapat dilakukan dengan analisis *Return On Assets* (ROA). Kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT Mandala Multifinance Tbk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan berdasarkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk? Berkaitan dengan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Disamping itu kinerja keuangan mencerminkan kekuatan struktur keuangan perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan mampu memperoleh keuntungan (Hider, 2018:16).

Lembaga pembiayaan adalah salah satu bentuk usaha dibidang lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembiayaan. Kegiatan lembaga pembiayaan ini dilakukan dalam bentuk penyediaan dana dan barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun surat sanggup bayar (Sunaryo, 2019:2). Sedangkan menurut Prayutiz, Yulianti, dan Yutika (2020:82) "Perusahaan pembiayaan adalah suatu badan usahayang khusus didirikan untuk melakukan sewa huna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, atau usaha kartu kredit".

Menurut Abdullah dan Tantri (2017:163) "Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)". Menurut Silvanita (2009:28) "risiko kredit merupakan risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali".

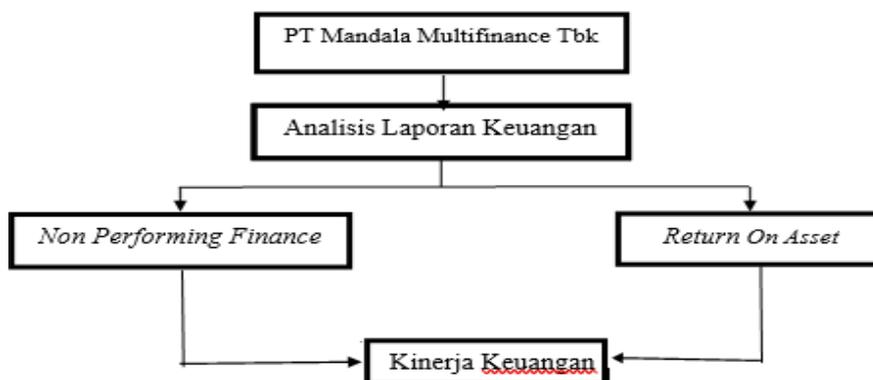
Menurut Setiawan dan Indriani (2016:2) "*Non Peroarming Financing* atau *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah dengan total kredit/pembiayaan yang diberikan". Sedangkan menurut Erlangga dan Mawardi (2016:566) *Non Peroarming Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh perusahaan atau bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan perusahaan atau bank syariah ataupun perusahaan semakin buruk.

"*Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang telah dimiliki" (Wijaya, 2019:42). Sementara menurut Kasmir (2019:201) "*Return on Assets* (ROA) atau *Return on Invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Secara umum, penyaluran kredit merupakan proses pengelolaan yang sistematis mulai dari akurasi data monitoring yang dapat mencegah terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) karena akan berdampak pada profitabilitas. Maka dari itu perlu dilakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan berdasarkan tingkat risiko kredit, khususnya ditinjau dari *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan bermasalah perusahaan. Serta terdapat dari rasio profitabilitas

dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dengan pendekatan *Du Pont*. Adapun kerangkapemikiran penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pikir**



Penelitian yang dilakukan Nasmawati (2018) dengan judul Analisis Tingkat Risiko Kredit dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar. Pada penelitian tersebut, rasio keuangan yang digunakan yaitu *Non Perfoarming Loan* (NPL) dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan kinerja keuangn berdasarkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar pada tahun 2013 sampai tahun 2017 adalah cukup baik. Penelitian yang sama dilakukan oleh Rahim (2018), dengan judul Analisis Tingkat Risiko Kredit pada PT Bank Sulselbar Cabang Utama Bone di Kabuoaten Bone. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *Non Perfoarming Loan* (NPL). Adapun hasil penelitiannya yaitu pada proyeksi kategori NPL pada empat periode adalah menurun dan nilai NPL masih tergolong dalam kategori rendah.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pad PT Mandala Multifinance Tbk untuk memperoleh data tentang laporan keuangan dalam 5 tahun terakhir. Data kolekbilitas kredit dan laporan keuangan yang terdiri dari necara dan laba rugi dalam periode 5 tahun terakhir, yaoutu tahun 2017-2021, digunakan untuk mecari tingkat risiko kredit yang ditinjau dari *Non Perfoarming Financing* dan laporan keunagn untuk mencari profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk yang ditinjau dari *Return On Assets*.

*Non Perforaming Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang tidak mepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan.

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan disalurkan}} \times 100\% \quad (1)$$

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan perusahaan. Jika ROA berada dibawah target, dengan pendekatan *Du Pont* dapat dilesuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROA.

$$ROA = \text{Margin Laba Bersih (NPM)} \times \text{Perputaran Total Aktiva (TATO)} \quad (2)$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Non Performing Financing (NPF)

Analisis *Non Performing Financing* digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi perusahaan., semakin tinggi nilai NPF maka kualitas pembiayaan perusahaan akan semakin buruk. NPF dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit/pembiayaan bermasalah dengan totalpenyaluran kredit.

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan disalurkan}} \times 100$$

Tabel 2. *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2017 - 2021 PT Mandala Multifinance Tbk

Tahun	Pembiayaan Bermasalah(Jutaan Rp)	Total (Jutaan Rp)	NPF (Pembiayaan bermasalah/ totalpembiayaan) (%)	Kategori	Standar(%)
2017	35.234	3.907.170	0,90	Rendah	4
2018	57.137	4.523.633	1,26	Rendah	4
2019	68.530	6.072.260	1,13	Rendah	4
2020	108.100	4.952.960	2,18	Rendah	4
2021	90.243	6.288.317	1,44	Rendah	4

Sumber: data diolah (2021)

#### 3.2 Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan perusahaan. Jika ROA berada dibawah target, dengan pendekatan *Du Pont* dapat dilesuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROA. Rumus untuk mengukur *Return On Assets* adalah:

$$ROA = \text{Margin Laba Bersih (NPM)} \times \text{Perputaran Total Aktiva (TATO)}$$

Tabel 3. *Return On Asset* (ROA) Periode 2017 - 2021

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROA (%)	Kategori	Standar (%)
2017	23,37	0,443	10,35	Sangat Sehat	2
2018	22,58	0,408	9,20	Sangat Sehat	2
2019	21,60	0,369	7,98	Sangat Sehat	2
2020	11,17	0,371	4,14	Sangat Sehat	2
2021	27,26	0,333	9,08	Sangat Sehat	2

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan rasio *Non Performing Financing* untuk mengukur tingkat risiko kredit/pembiayaan pada PT Manadala Multifinance Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 0,90% dan tahun 2018 sebesar 1,26%. Lalu tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,13% dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 2,18%. Kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,44%.

Meskipun *Non Performing Financing* PT Mandala Multifinance Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi akan tetapi resiko kreditnya masih dalam posisi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi dan menjaga risiko kreditnya dengan baik.

Berdasarkan perhitungan rasio *Return on Assets* dengan pendekatan *Du Pont* menunjukkan bahwa

pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Menurunnya nilai ROA disebabkan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada total biaya perusahaan mengalami peningkatan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Tetapi peningkatan pada penjualan tidak sebanding dengan meningkat total aset dan penjualan yang menyebabkan laba bersih hanya meningkat sedikit, sehingga berpengaruh pada penurunan NPM dan TATO.

Pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA dari tahun 2019 yang cukup signifikan menjadi hanya sebesar 4,14%. Artinya hasil pengembalian aset berkurang sebesar 3,84% dan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROA belum cukup baik. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya jumlah laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*) dan nilai perputaran aktiva (*Total Asset Turnover/TATO*).

Lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan *Return on Assets* menjadi 9,08%, yang artinya hasil pengembalian aset meningkat sebesar 4,94%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh ROA cukup baik. Peningkatan nilai ROA disebabkan oleh kenaikan jumlah laba bersih dan penurunan pada perputaran total aktiva.

Walaupun rasio *Return on Assets* pada PT Mandala Multifinance Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang cukup signifikan dan kembali meningkat pada tahun 2021. PT Mandala Multifinance Tbk ditinjau dari *Return on Assets* tingkat kesehatannya berada dalam kategori sehat.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan rasio *Non Performing Financing*, dapat disimpulkan bahwa kredit/pembiayaan bermasalah sangat baik, karena persentase *Non Performing Financing* kurang dari 4% yang standar kebijakan kredit bermasalah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Jadi Kinerja Keuangan yang ditinjau dari tingkat risiko kredit dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada PT Mandala Multifinance Tbk tingkat resiko kredit/pembiayaannya rendah. Hasil perhitungan rasio profitabilitas, diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sangat baik. Rasio *Return on Assets* dengan pendekatan *Du Pont* pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dalam posisi tetap memperoleh keuntungan dengan sangat baik karena tingkat kesehatannya dalam keadaan sehat. Kinerja keuangan berdasarkan tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada PT Mandala Multifinance Tbk pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah berada dalam kondisi yang baik.

#### 5. REFERENSI

Erlangga, Akivyandi Putra., & Mawardi, Imron. 2016. *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi dan Terapan Vol.3 No.7: 561-574.

Hider, Riswaningsih. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Metrodata Electronics, Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Ma'ruf, M., Burhan, I., & Ilham, I. (2022). Review of calculation, payment and reporting Swallow bird nest tax in Makassar. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 1(2), 53-58.

Prayutiz, Yuyut., Yulianti, Riska., & Yutika, Indra. 2020. *Perlindungan Hukum Dalam Sengketa Antara*

*Konsumen Kendaraan Bermotor Dengan Lembaga PembiayaanDihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Pajoul Volume 01, Nomor 01.*

Rosali, A. N. K., Sari, S. N., & Afifah, N. (2020). ANALISIS PENERAPAN PERATURAN WALIKOTA MAKASSAR NO 40 TAHUN 2015 TENTANG PENETAPAN NILAI SEWA REKLAME PADA CV IQRA'99 MAKASSAR. *JURNAL PABEAN: PERPAJAKAN BISNIS EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN*, 2(2).

Sa'beng, I., Ilham, I., & Paramita, M. H. (2021). PERAN DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI SULBAGSEL DALAM MENGAWASI PENYELUNDUPAN NARKOBA. *JURNAL PABEAN: PERPAJAKAN BISNIS EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN*, 3(1), 95-108.

Setiawan, Ulin Nuha Aji., & Indriani, Astiwi. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*: Volume 5, Nomor 4, 2337-3972.

Silvanita, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Universitas Kristen Indonesia: Erlangga.

Sunaryo. 2019. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Sinar Grafika.